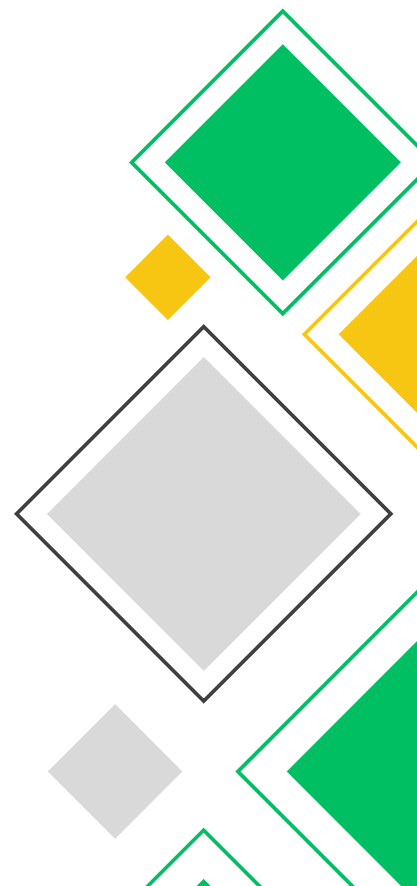




**#bangga
melayani
bangsa** **BerAKHLAK**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BULETIN
CUACA DAN IKLIM
FEBRUARI 2026



KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
MJO	2
OLR	3
SOI	4
SST	5
IOD	6
ANGIN PERMUKAAN	7
CURAH HUJAN	7
SUHU UDARA	8
KELEMBAPAN UDARA	8
PENYINARAN MATAHARI	9
PENGUAPAN	9
CUACA SIGNIFIKAN	10
INDEKS KEKERINGAN	11
CUACA EKSTREM	11
MONITORING HTH FEBRUARI 2026	12
ANALISIS CH, SH, & HH FEBRUARI 2026	13
PCH & SH MARET 2026	15
PCH & SH APRIL 2026	17
PCH & SH MEI 2026	18
PETA POTENSI BANJIR MARET 2026	20
DAFTAR ISTILAH	22

Berkat rahmat dan perkenan Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Cuaca dan Iklim yang berisi rangkuman informasi meteorologi dan klimatologi di Wilayah Samarinda selama bulan Februari 2026 dapat diselesaikan. Buletin ini disusun berdasarkan hasil pantauan terhadap unsur-unsur cuaca lokal di wilayah Samarinda serta faktor-faktor global dan regional yang turut memengaruhi kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Unsur-unsur cuaca lokal yang dimaksud meliputi informasi tentang curah hujan, angin, suhu udara, kelembapan udara, tekanan udara, indeks kekeringan, dan cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda. Adapun informasi kondisi atmosfer secara global dan regional meliputi analisis perkembangan aktivitas MJO, OLR, SOI, IOD, dan SST selama bulan Februari 2026.

Kritik dan saran pembaca sangat kami harapkan untuk lebih meningkatkan kesempurnaan buletin ini. Mudah-mudahan dengan segala kekurangan yang ada, buletin ini tetap dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kondisi cuaca dan iklim di wilayah Samarinda.

Penanggung Jawab

KEPALA STASIUN

Redaktur / Editor

FATUH HIDAYATULLAH
BAI'AT ALHADID
WIWI INDASARI AZIS

Anggota

ALIANSYAH
ROBY
SUTRISNO
ANINDYA NURAINI
IRFAN MASHURI

Staff Percetakan

FIONA ALYA HANIFAH
GILANG ARYA PUTRA
M. ZAKI RAMDHANI
M. SYAUQI BIMA A.
M. ABIL NURJANI

Samarinda, 9 Maret 2026

Kepala Stasiun



Riza Arian Noor

RINGKASAN

Kondisi cuaca dan iklim bulan Februari 2026 di wilayah Samarinda dapat dilihat dari faktor global, regional, dan lokal. Berdasarkan faktor global, fase MJO pada bulan Februari 2026 cukup berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Grafik OLR menunjukkan indeks dengan nilai OLR berkisar antara 180-220 Wm^{-2} . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan awan pada bulan Februari 2026 intensif. Secara umum, pada bulan Februari 2026 wilayah Indonesia mengalami anomali OLR sebesar -25 s/d +5 Wm^{-2} , dengan anomali OLR di wilayah Kalimantan Timur sebesar -15 s/d -5 Wm^{-2} . Hal tersebut menyebabkan pembentukan awan hujan di Kalimantan Timur dalam kondisi di atas rata-rata normalnya.

Indeks SOI berada pada fase *La Nina* lemah, sehingga ENSO berpengaruh terhadap peningkatan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia. Nilai SST Februari 2026 di sekitar wilayah Kalimantan Timur khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat yaitu berkisar antara 28°C s/d 30°C serta dengan nilai anomali SST berkisar antara +0.5°C s/d +1.5°C. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan. Indeks IOD pada bulan Februari 2026 berada pada fase positif, sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah curah hujan di wilayah Indonesia khususnya bagian barat.

Kondisi cuaca lokal di wilayah Samarinda selama bulan Februari 2026 secara umum menunjukkan bahwa arah angin umumnya bervariasi dengan arah angin dominan bertiup dari arah barat dengan frekuensi kecepatan angin terbanyak bernilai 1-6 knot. Jumlah curah hujan yang terjadi pada bulan Februari 2026 hanya mencapai 282 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 21 hari. Suhu udara rata-rata pada bulan Februari 2026 yaitu 26,5°C dengan kelembapan udara rata-rata yaitu 83%. Rata-rata durasi penyinaran matahari pada bulan Februari 2026 yaitu 8,2 jam, serta rata-rata penguapan udara yang terjadi yaitu 3,6 mm. Umumnya, cuaca signifikan pada bulan Februari 2026 didominasi oleh kejadian hujan. Indeks kekeringan pada bulan Februari 2026 umumnya berada pada kategori rendah - sedang.

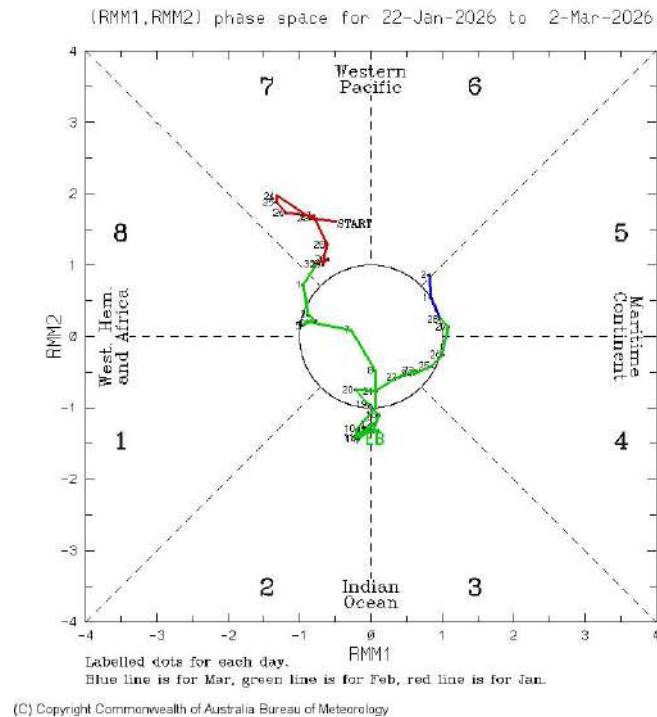
Curah hujan bulan Februari 2026 di wilayah Samarinda bersifat Normal dan Bawah Normal dengan jumlah curah hujan sebesar 282 mm. Sementara itu, berdasarkan data monitoring hari tanpa hujan (HTH) berturut pada bulan Februari 2026, secara umum Provinsi Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kriteria Sangat Pendek (1 - 5 hari) dan jumlah hari hujan pada umumnya berkisar antara 11 - 20 hari.

ANALISIS KONDISI CUACA DAN IKLIM KOTA SAMARINDA FEBRUARI 2026

Kondisi cuaca dan iklim di wilayah Kota Samarinda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik skala global, regional, maupun lokal. Berikut faktor global, regional, dan lokal tersebut.

A. Analisis Dinamika Atmosfer Skala Global dan Regional

1. MJO (*Madden Jullian Oscillation*)



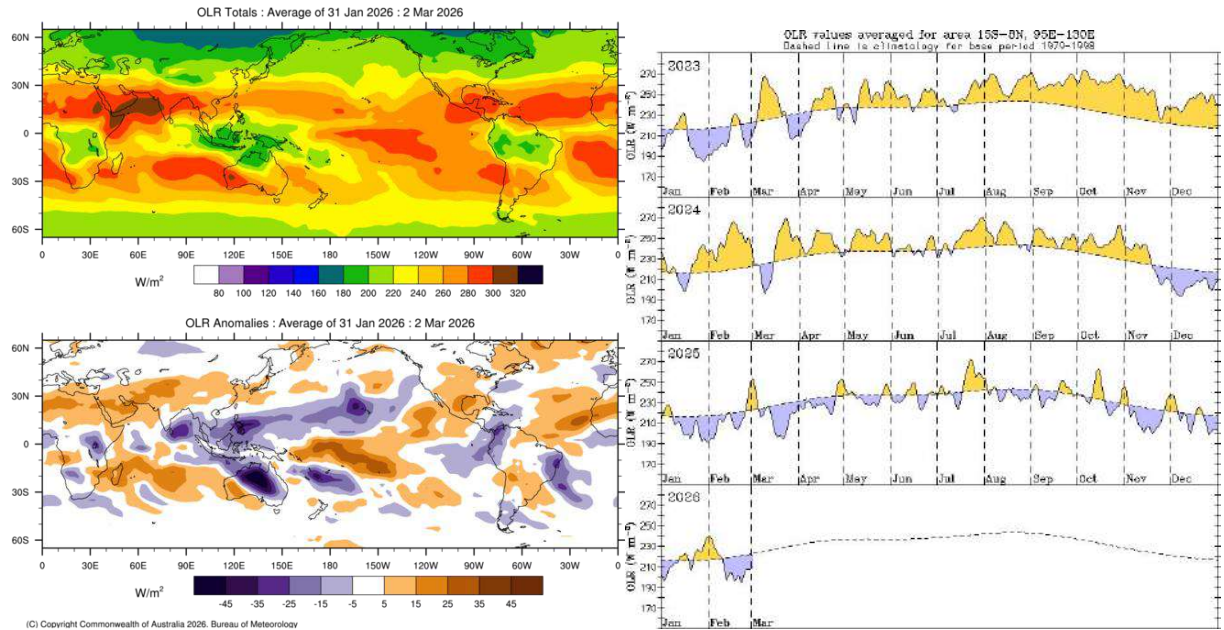
Gambar 1. Grafik RMM1 dan RMM2 fase MJO

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/>)

Gambar 1 merupakan grafik RMM1 dan RMM2 yang menunjukkan pergerakan MJO pada bulan Februari 2026. Apabila pergerakan berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif. MJO aktif yang berada pada posisi kuadran 3, 4, dan 5 akan berpengaruh terhadap terjadinya hujan di wilayah Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa MJO pada bulan Februari 2026 yang ditandai dengan garis berwarna hijau berada pada fase aktif di pertengahan dan akhir bulan Februari 2026. MJO aktif pada kuadran 2 dan 3 pada tanggal 9 s/d 19 Februari 2026 serta kuadran 4 dan 5 pada tanggal 26 s/d 28 Februari 2026, sehingga secara umum MJO pada bulan Februari 2026 cukup berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

2. OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)



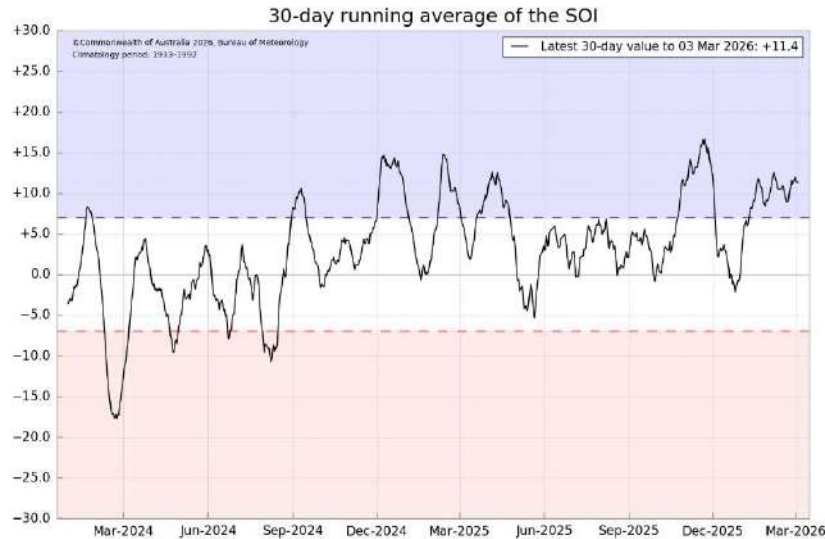
Gambar 2. Grafik OLR (*Outgoing Longwave Radiation*)

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness> dan <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Regional-cloudiness>)

Gambar 2 merupakan grafik OLR yang terdiri atas nilai OLR total rata-rata, nilai anomali OLR, dan nilai OLR rata-rata. Berdasarkan Gambar 2, grafik OLR yang berwarna biru menunjukkan indeks negatif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang cukup tinggi, sedangkan grafik OLR yang berwarna oranye atau merah menunjukkan indeks positif yang diidentifikasi memiliki potensi pertumbuhan awan yang kurang intensif.

Pada bulan Februari 2026, grafik OLR di Indonesia menunjukkan indeks dengan nilai OLR berkisar antara 180-220 Wm^{-2} . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan awan pada bulan Februari 2026 cukup intensif. Secara umum, pada bulan Februari 2026 wilayah Indonesia mengalami anomali OLR sebesar -25 s/d +5 Wm^{-2} . Berdasarkan Gambar 2, nilai anomali OLR di Provinsi Kalimantan Timur yaitu -5 s/d -15 Wm^{-2} , hal tersebut mengindikasikan bahwa pada Februari 2026 jumlah awan hujan di wilayah Kalimantan Timur dalam kondisi di atas rata-rata normalnya.

3. SOI Index



Gambar 3. Grafik pergerakan SOI

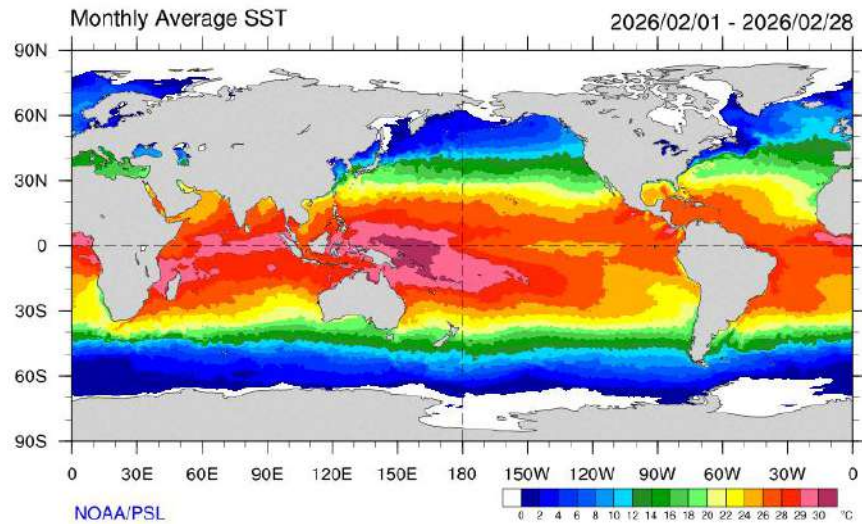
(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)

Gambar 3 merupakan grafik pergerakan SOI. Indeks SOI yang bernilai negatif menandakan potensi terjadinya pengurangan hujan di wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Sebaliknya, jika indeks SOI bernilai positif, maka berpotensi terjadi penambahan curah hujan di wilayah Indonesia, terutama Indonesia bagian tengah dan timur. Indeks SOI yang bernilai lebih dari +7 mengindikasikan adanya fenomena *La Nina*, sedangkan indeks SOI yang bernilai kurang dari -7 mengindikasikan fenomena *El Nino*.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa indeks SOI pada bulan Februari secara umum memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai SOI bulan Februari 2026 berada pada rentang nilai +8.9 hingga +12.6 dengan nilai tertinggi +12.6 terjadi pada tanggal 5 Februari 2026 dan nilai terendah +8.9 terjadi pada tanggal 19 dan 20 Februari 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi ENSO pada bulan Februari 2026 dalam fase *La Nina* lemah, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

4. SST (*Sea Surface Temperature*)

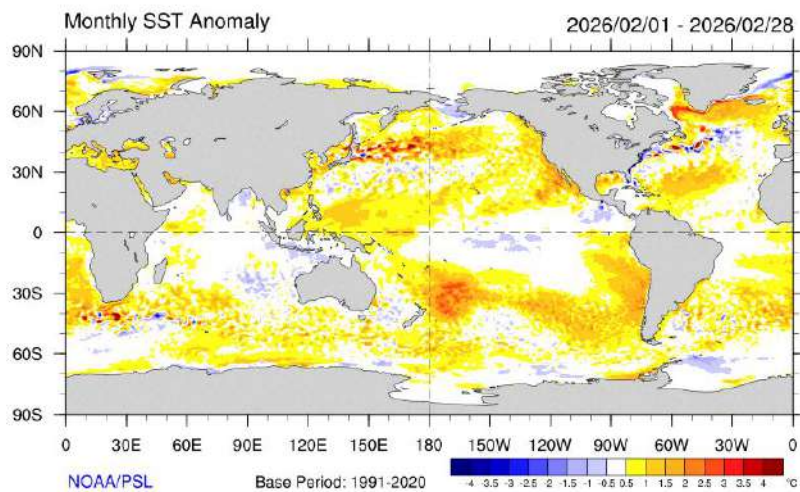
a. SST Rata-Rata Februari 2026



Gambar 4. Peta SST Februari 2026
(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Gambar 4 merupakan peta suhu muka laut bulan Februari 2026. Nilai SST Februari 2026 di sekitar wilayah Kalimantan khususnya Selat Makassar dalam kategori hangat dengan nilai 28-30°C. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi penguapan yang cukup tinggi sehingga meningkatkan proses pembentukan awan.

b. Anomali SST Februari 2026



Gambar 5. Peta Anomali SST Februari 2026
(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>)

Anomali SST yang bernilai positif mengindikasikan potensi terjadinya penguapan dan pertumbuhan awan yang tinggi, sedangkan anomali SST yang bernilai negatif mengindikasikan sebaliknya.

Gambar 5 merupakan nilai anomali SST bulan Februari 2026. Pada bulan Februari 2026, anomali SST di sekitar wilayah Kalimantan bagian utara dan timur (Selat Makassar) berkisar antara +0.5 s/d +1.5 °C. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai anomali SST bernilai cenderung lebih hangat dari rata-rata bulanannya, sehingga berpengaruh terhadap potensi peningkatan terjadinya hujan di wilayah Kalimantan Timur.

5. IOD (*Indian Ocean Dipole*)



Gambar 6. Grafik Pergerakan IOD

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)

IOD didefinisikan sebagai perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah yaitu di Laut Arab (Samudera Hindia bagian barat) dan Samudera Hindia bagian timur di selatan Indonesia. IOD berada pada fase positif apabila nilai indeksinya lebih dari +0.4, sedangkan berada fase negatif apabila nilai indeksinya kurang dari -0.4. Pada fase negatif, IOD menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia khususnya wilayah Indonesia bagian barat. Sebaliknya, pada fase positif, IOD akan menyebabkan penurunan curah hujan di wilayah Indonesia.

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa indeks IOD pada bulan Februari 2026 menunjukkan tren nilai naik. Nilai IOD pada bulan Februari 2026 memiliki rentang nilai +0.46 s/d +0.63, dengan nilai tertinggi +0.63 terjadi pada tanggal 22 Februari 2026 dan nilai terendah +0.53 terjadi pada tanggal 15 Februari 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum IOD dalam fase positif pada awal akhir Februari 2026, sehingga berpengaruh terhadap penurunan jumlah curah hujan terutama wilayah Indonesia bagian barat pada periode tersebut.

B. Gambaran Cuaca Lokal di Samarinda

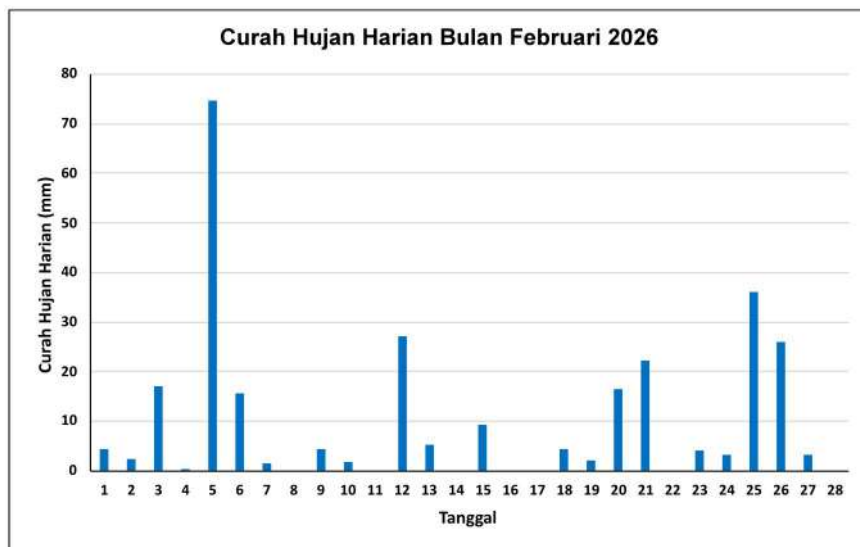
1. Angin Permukaan



Gambar 7. Wind Rose dan Grafik Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Februari 2026

Gambar 7 diatas merupakan *wind rose* dan grafik distribusi frekuensi kecepatan angin tiap jam di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Pada bulan Februari 2026, arah angin di wilayah Samarinda umumnya bervariasi, dengan arah angin dominan bertiup dari arah barat (20%). Kecepatan angin terbanyak berkisar antara 1-6 knot dengan persentase mencapai 83%. Kecepatan angin tertinggi pada bulan Februari 2026 mencapai 29 knot yang terjadi pada tanggal 26 Februari 2026.

2. Curah Hujan

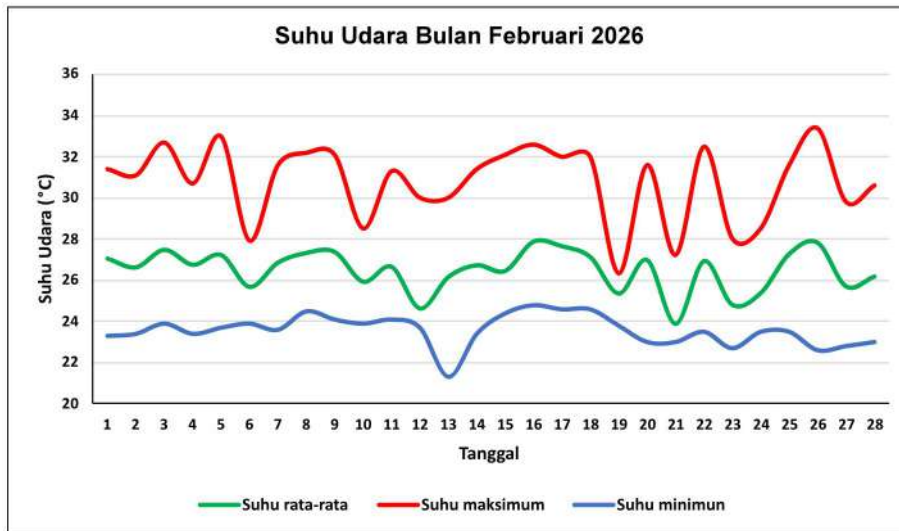


Gambar 8. Grafik Curah Hujan Harian Bulan Februari 2026

Gambar 8 diatas merupakan grafik curah hujan harian di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar tersebut,

didapatkan bahwa jumlah curah hujan pada bulan Februari 2026 hanya mencapai 282 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 21 hari. Curah hujan harian tertinggi pada bulan Februari 2026 terjadi pada tanggal 5 Februari 2026 yaitu mencapai 75 mm.

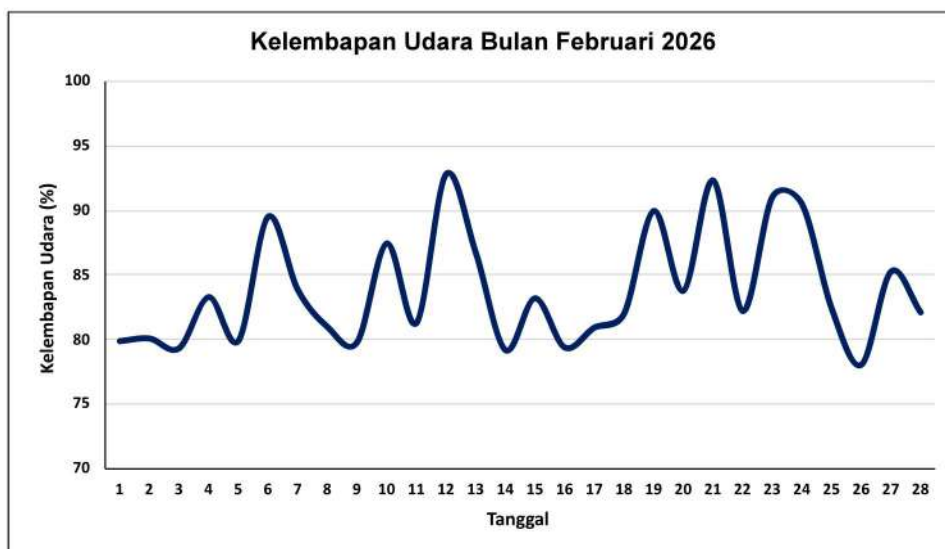
3. Suhu Udara



Gambar 9. Grafik Suhu Udara Bulan Februari 2026

Gambar 9 diatas merupakan grafik suhu udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto pada bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa suhu udara rata- rata pada bulan Februari 2026 yaitu 26,5°C dengan suhu udara rata-rata terendah 23,9°C dan suhu udara rata-rata tertinggi 27,9°C. Suhu udara tertinggi mencapai 33,4°C yang terjadi pada tanggal 26 Februari 2026, adapun suhu udara terendah yaitu 21,3°C yang terjadi pada tanggal 13 Februari 2026.

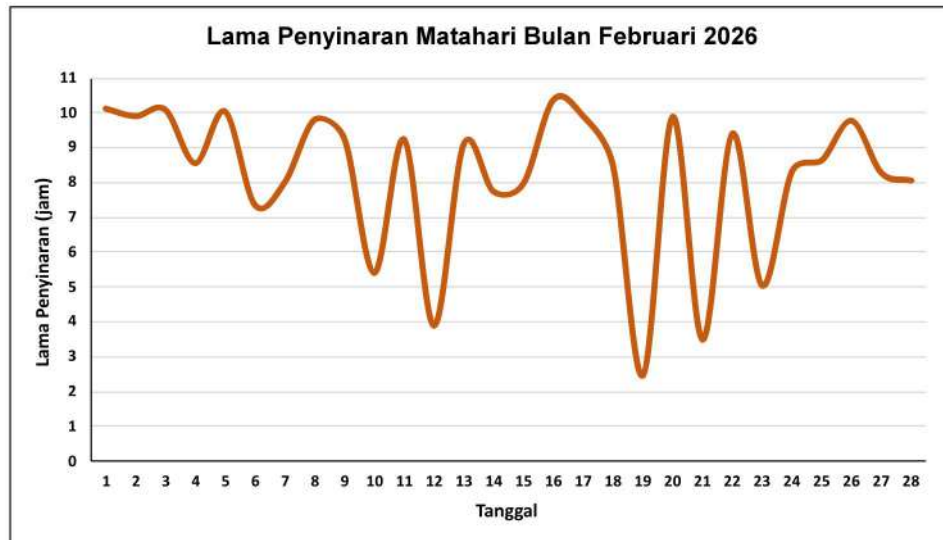
4. Kelembapan Udara



Gambar 10. Grafik Rata-Rata Kelembapan Udara Bulan Februari 2026

Gambar 10 diatas merupakan grafik kelembapan udara di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa kelembapan udara rata-rata pada bulan Februari 2026 yaitu 83%. Kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 12 Februari 2026 yaitu mencapai 93%, sedangkan kelembapan udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 26 Februari 2026 dengan kelembapan udara hanya mencapai 78%.

5. Penyinaran Matahari



Gambar 11. Grafik Lama Penyinaran Matahari Februari 2026

Gambar 11 diatas merupakan grafik durasi atau lama penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa rata-rata durasi penyinaran matahari pada bulan Februari 2026 yaitu 8,2 jam. Durasi penyinaran matahari terlama terjadi pada tanggal 1, 3, dan 16 Februari 2026 yaitu mencapai lebih dari 10 jam, sedangkan durasi penyinaran matahari tersingkat terjadi pada tanggal 19 Februari 2026 dengan durasi penyinaran matahari 2,4 jam.

6. Penguapan

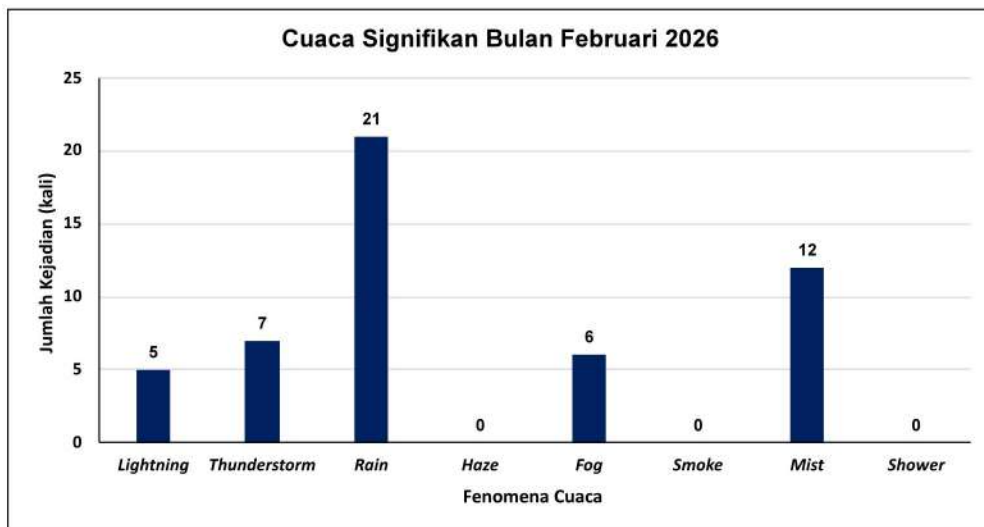
Gambar 12 dibawah ini merupakan grafik banyaknya penguapan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa rata-rata penguapan pada bulan Februari 2026 adalah sebesar 3,6 mm. Penguapan tertinggi terjadi pada tanggal 3 Februari 2026 yaitu mencapai 6,7 mm, sedangkan penguapan terendah terjadi pada tanggal 21 dan 23 Februari 2026 yaitu kurang dari 1,0 mm.



Gambar 12. Grafik Penguapan Bulan Februari 2026

7. Cuaca Signifikan

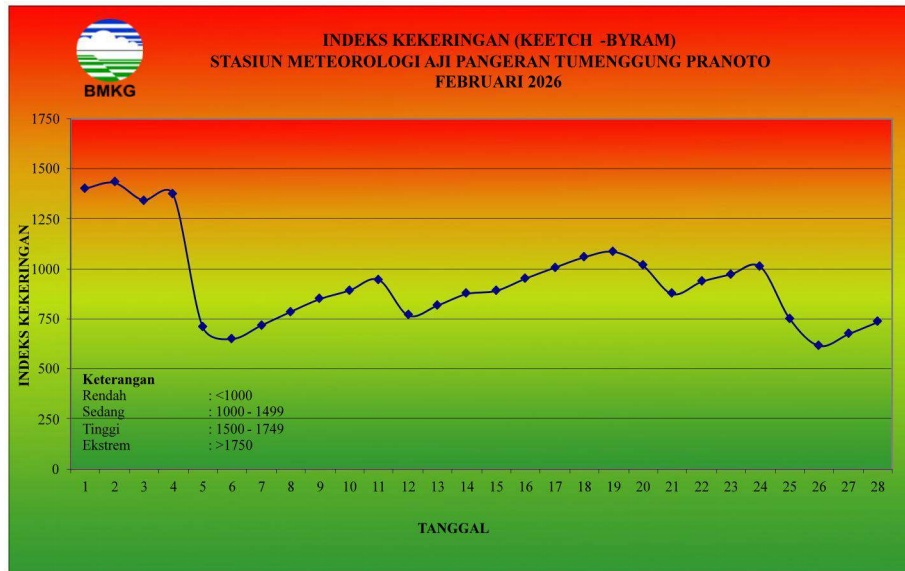
Gambar 13 dibawah ini merupakan grafik kejadian cuaca signifikan yang terjadi di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Pada bulan Februari 2026 terjadi sebanyak 51 kejadian cuaca signifikan. Pada bulan Februari 2026, cuaca signifikan yang terjadi di wilayah Samarinda didominasi oleh kejadian hujan yaitu sebanyak 21 kejadian. Cuaca signifikan lainnya yang terjadi pada bulan Februari 2026 adalah *mist* sebanyak 12 kejadian, *thunderstorm* sebanyak 7 kejadian, *fog* sebanyak 6 kejadian, dan *lightning* sebanyak 5 kejadian.



Gambar 13. Grafik Kejadian Cuaca Signifikan Bulan Februari 2026

8. Indeks Kekeringan

Keetch-Byram Kekeringan Indeks (KBDI) adalah indeks yang digunakan untuk menentukan potensi kebakaran hutan. Indeks kekeringan ini didasarkan pada keseimbangan air sehari-hari, di mana faktor kekeringan seimbang dengan curah hujan dan temperatur tanah (diasumsikan memiliki kapasitas penyimpanan maksimum 8 inci) yang dinyatakan dalam seratus inci deplesi kelembapan tanah.



Gambar 14. Grafik Indeks Kekeringan Februari 2026

Gambar 14 diatas merupakan grafik indeks kekeringan di Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto bulan Februari 2026. Berdasarkan gambar tersebut didapatkan bahwa pada bulan Februari 2026 indeks kekeringan umumnya berada dalam kategori rendah - sedang. Indeks kekeringan tertinggi terjadi pada tanggal 2 Februari 2026 yaitu mencapai 1430 (kategori sedang) dan indeks kekeringan terendah terjadi pada tanggal 26 Februari 2026 yaitu 615 (kategori rendah).

9. Cuaca Ekstrem

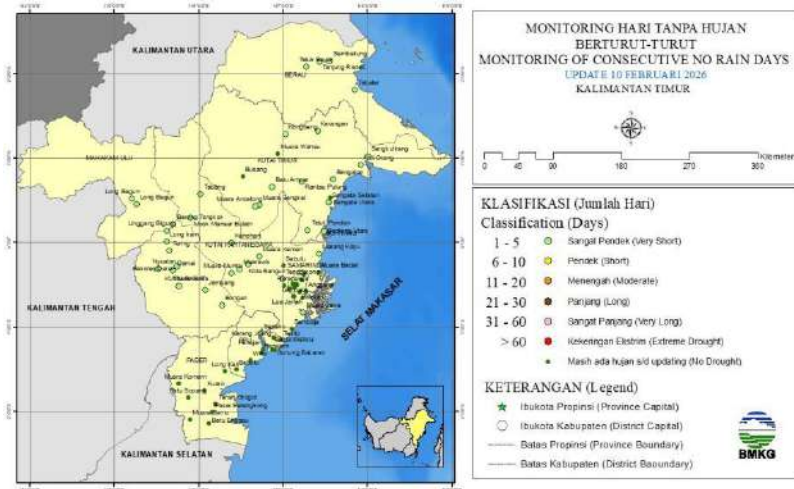
Cuaca ekstrem yang terjadi di wilayah Samarinda dan sekitarnya sebagai berikut.

- ❖ Angin permukaan dengan kecepatan ≥ 25 knot
Terdapat 1 kejadian, tanggal 26 Februari 2026.
- ❖ Suhu udara $>35,0^{\circ}\text{C}$ dan atau suhu udara $<15^{\circ}\text{C}$
Tidak ada kejadian.
- ❖ Hujan ≥ 50 mm/hari
Terdapat 1 kejadian, tanggal 5 Februari 2026.

C. Analisis Iklim Kalimantan Timur Februari 2026

1. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Februari 2026

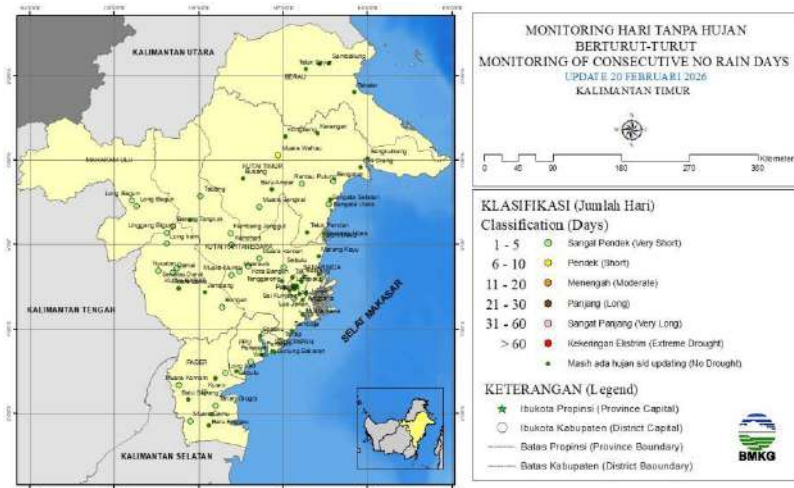
a. Dasarian I (1 – 10 Februari 2026)



Gambar 15. Peta HTH Dasarian I

Berdasarkan Gambar 15 di atas, pada Dasarian I Februari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 10 Februari 2026, wilayah - wilayah di Kalimantan Timur mengalami hari tanpa hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari).

b. Dasarian II (11 – 20 Februari 2026)

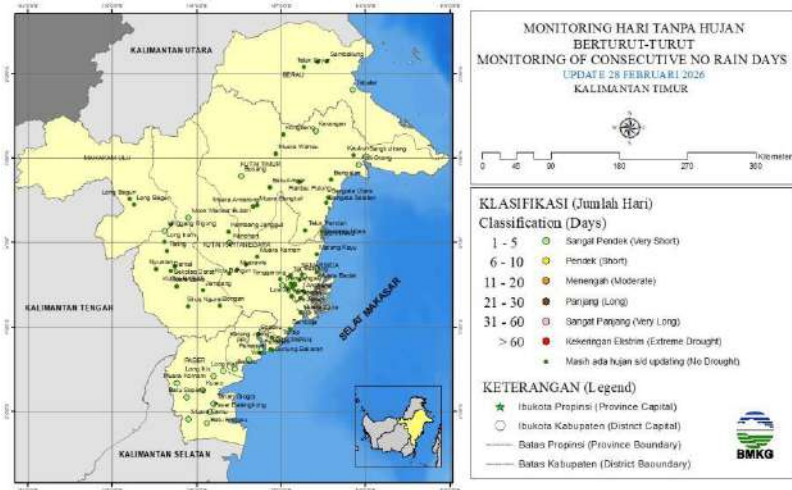


Gambar 16. Peta HTH Dasarian II

Berdasarkan Gambar 16 di atas, pada Dasarian II Februari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 20 Februari 2026, wilayah - wilayah di Kalimantan Timur secara umum mengalami hari tanpa hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari), kecuali wilayah Kecamatan Muara Wahau

(Kabupaten Kutai Timur) dan Kecamatan Barong Tongkok (Kabupaten Kutai Barat) yang mengalami hari tanpa hujan dengan kategori Pendek (6 – 10 hari).

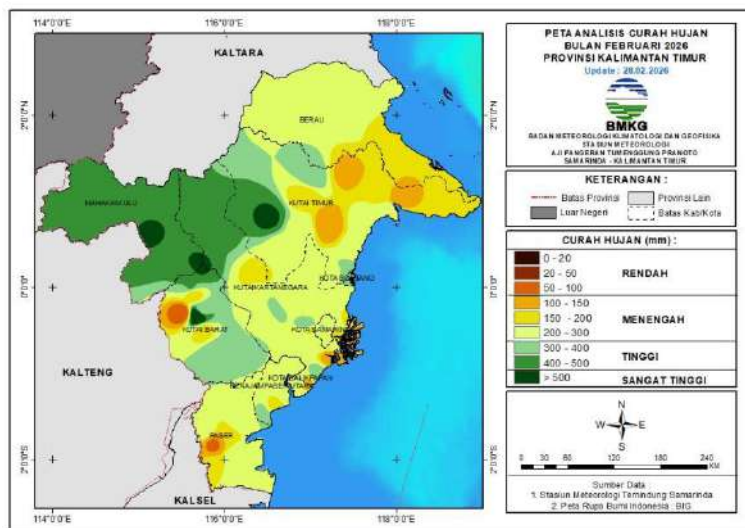
c. Dasarian III (21 – 28 Februari 2026)



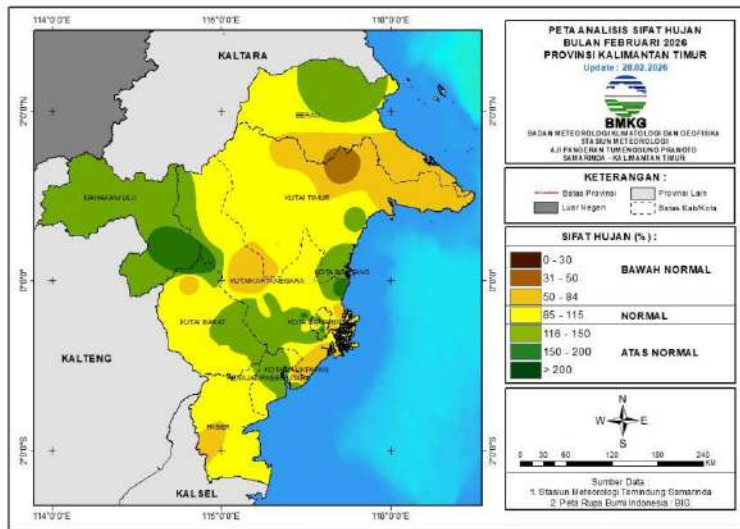
Gambar 17. Peta HTH Dasarian III

Berdasarkan Gambar 17 di atas, pada Dasarian III Februari 2026, Provinsi Kalimantan Timur umumnya mengalami hari hujan dan hari tanpa hujan hingga pembaruan data terakhir. Berdasarkan pembaruan data tanggal 28 Februari 2026, wilayah - wilayah di Kalimantan Timur secara umum mengalami Hari Tanpa Hujan dengan kategori Sangat Pendek (1 – 5 hari).

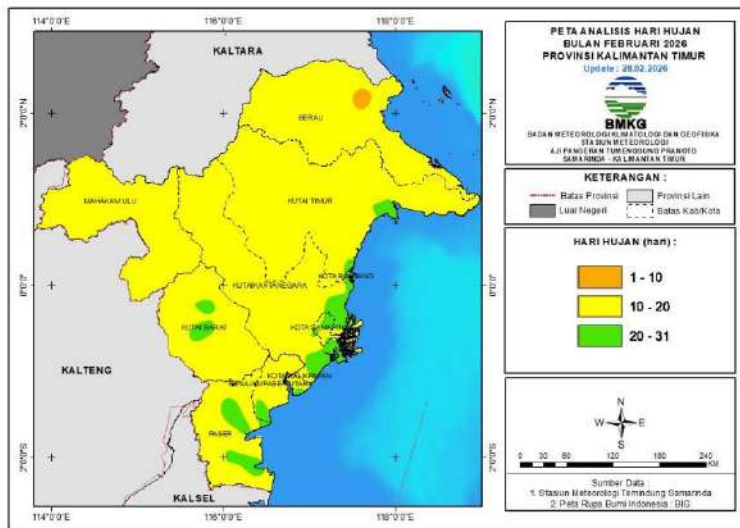
2. Analisis Curah Hujan, Sifat Hujan, dan Hari Hujan Bulan Februari 2026



Gambar 18. Peta Analisis Curah Hujan Februari 2026



Gambar 19. Peta Analisis Sifat Hujan Februari 2026

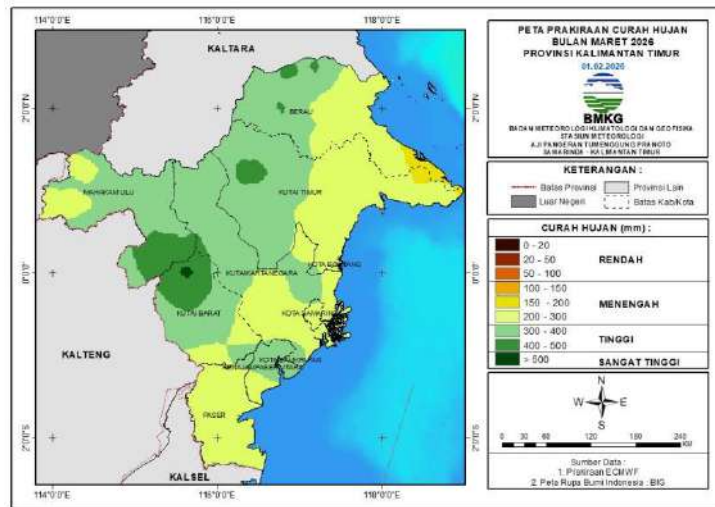


Gambar 20. Peta Analisis Hari Hujan Februari 2026

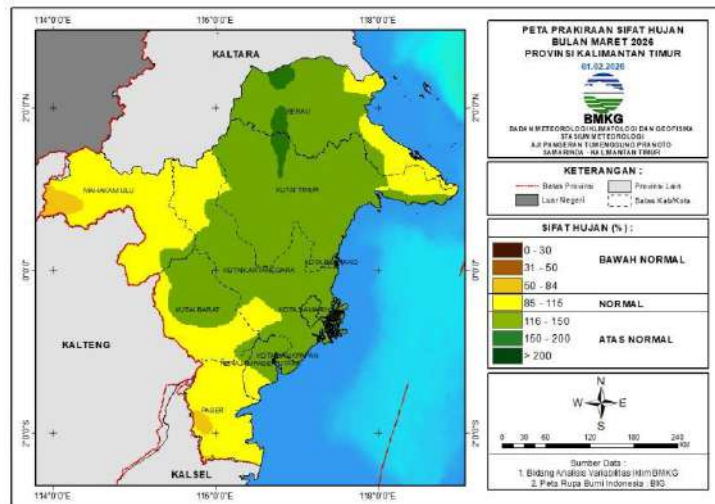
Berdasarkan Gambar 18, analisis curah hujan Februari 2026 menunjukkan bahwa secara umum wilayah Kalimantan Timur mengalami curah hujan kategori Menengah (100-300 mm) di bagian timur, utara dan selatan dan Tinggi (300-500 mm) di bagian barat. Sifat hujan yang ditunjukkan pada Gambar 19 menunjukkan bahwa pada umumnya curah hujan bersifat Atas Normal dan Normal. Untuk hari hujan yang disajikan pada Gambar 20 menunjukkan bahwa jumlah hari hujan di wilayah Kalimantan Timur pada umumnya berkisar antara 10 - 20 hari.

3. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulanan

a. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Maret 2026



Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Maret 2026



Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Maret 2026

Berdasarkan Gambar 21, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Maret 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-500 mm). Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan Maret 2026 yang disajikan pada Gambar 22 menunjukkan bahwa sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Atas Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Maret 2026 disajikan pada Tabel 1, sedangkan prediksi potensi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 2.

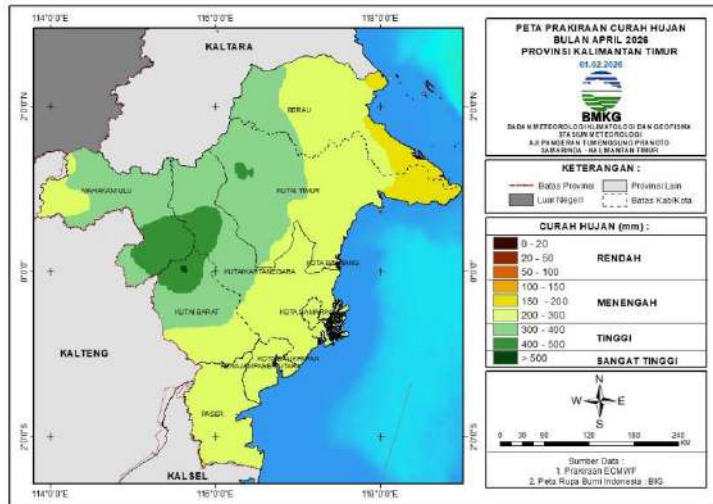
Tabel 1. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Maret 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	-
	151 – 200	Berau bagian tenggara Kutai Timur bagian timur laut
	201 – 300	Mahakam Ulu bagian barat Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur Kutai Kartanegara bagian timur Kota Samarinda Kota Bontang Penajam Paser Utara bagian Selatan Paser Kutai Barat bagian selatan
Tinggi	301 – 400	Kutai Barat Mahakam Ulu Paser Kota Balikpapan Kutai Kartanegara Kutai Timur bagian barat Berau bagian barat
	401 – 500	Mahakam Ulu bagian selatan Kutai Barat bagian utara Kutai Timur bagian barat Berau bagian barat
Sangat Tinggi	> 500	Kutai Barat bagian utara

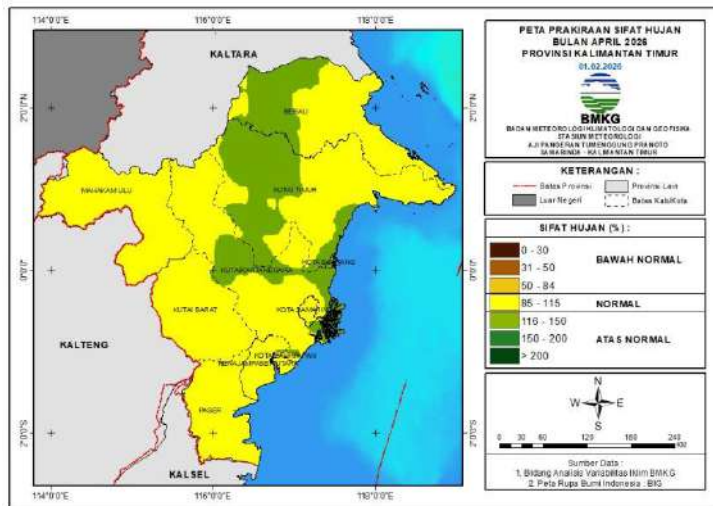
Tabel 2. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Maret 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
Mahakam Ulu bagian barat	Berau bagian timur	Kutai Timur
Paser bagian barat	Paser	Kutai Kartanegara
-	Kutai Kartanegara bagian utara	Kota Samarinda
-	Mahakam Ulu	Kota Balikpapan
-	Kutai Barat bagian selatan	Penajam Paser Utara
-	Penajam Paser Utara bagian selatan	Kota Bontang
-	-	Berau

b. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan April 2026



Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan April 2026



Gambar 24. Peta Prediksi Sifat Hujan April 2026

Berdasarkan Gambar 23, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-500 mm). Sementara itu, sifat hujan diprediksi berada dalam kategori Normal dan Atas Normal. Prediksi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan April 2026 disajikan pada Tabel 3, sedangkan prediksi sifat hujan untuk wilayah Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

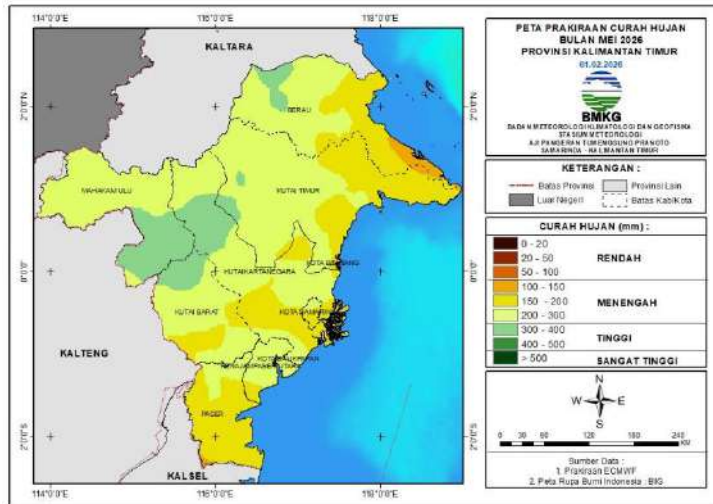
Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	-

	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur
	201 – 300	Berau Mahakam Ulu bagian barat Kutai Timur bagian timur Kutai Kartanegara bagian timur Kota Bontang Kota Samarinda Kota Balikpapan Kutai Barat bagian selatan Penajam Paser Utara Paser
Tinggi	301 – 400	Berau bagian barat Mahakam Ulu Kutai Barat Kutai Kartanegara Kutai Timur bagian barat
	401 – 500	Kutai Barat bagian utara Mahakam Ulu bagian selatan Kutai Kartanegara bagian utara Kutai Timur bagian barat
Sangat Tinggi	> 500	-

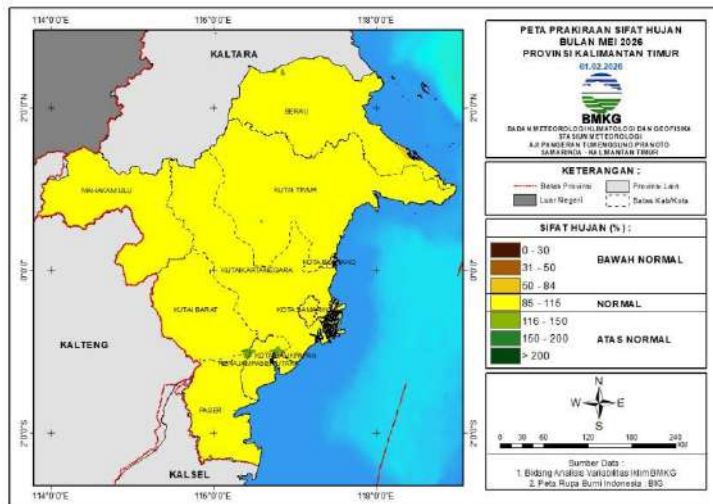
Tabel 4. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur April 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
-	Mahakam Ulu	Berau bagian barat
-	Kutai Kartanegara	Kutai Timur bagian barat
-	Berau bagian timur	Kota Bontang
-	Kutai Timur	Kutai Kartanegara bagian tengah dan timur
-	Kutai Barat	-
-	Mahakam Ulu	-
-	Paser	-
-	Penajam Paser Utara	-
-	Kota Samarinda	-
-	Kota Balikpapan	-

c. Prediksi Curah Hujan dan Sifat Hujan Mei 2026



Gambar 25. Peta Prediksi Curah Hujan Mei 2026



Gambar 26. Peta Prediksi Sifat Hujan Mei 2026

Berdasarkan Gambar 25, secara umum curah hujan di wilayah Kalimantan Timur pada bulan Mei 2026 diprediksi berada pada kategori Menengah (200-300 mm) hingga Tinggi (300-400 mm). Sementara itu, prediksi sifat hujan bulan Mei 2026 yang disajikan pada Gambar 26 menunjukkan bahwa sifat hujan umumnya berada pada kategori Normal. Potensi curah hujan untuk wilayah Kalimantan Timur pada bulan Mei 2026 disajikan pada Tabel 5, sedangkan untuk potensi sifat hujan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Potensi Curah Hujan Wilayah Kalimantan Timur Mei 2026

Curah Hujan (mm/bulan)		Kabupaten / Kota
Rendah	0 – 20	-
	21 – 50	-
	51 – 100	-
Menengah	101 – 150	Berau bagian tenggara
	151 – 200	Berau bagian timur Kutai Timur bagian timur Kutai Kartanegara bagian timur Kota Bontang Kota Samarinda bagian selatan Paser Penajam Paser Utara bagian selatan Kutai Barat bagian selatan
	201 – 300	Berau Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Samarinda bagian utara Kota Balikpapan Penajam Paser Utara Paser bagian utara Kutai Barat Mahakam Ulu
Tinggi	301 – 400	Kutai Kartanegara bagian tengah Mahakam Ulu bagian selatan Kutai Barat bagian utara Kutai Timur bagian barat Berau bagian barat
	401 – 500	-
Sangat Tinggi	> 500	-

Tabel 6. Potensi Sifat Hujan Wilayah Kalimantan Timur Mei 2026

Sifat Hujan		
BN	N	AN
-	Berau	Sebagian kecil Penajam Paser Utara
-	Kutai Timur	-
-	Kutai Kartanegara	-
-	Mahakam Ulu	-
-	Kutai Barat	-
-	Paser	-
-	Penajam Paser Utara	-
-	Kota Samarinda	-
-	Kota Bontang	-
-	Kota Balikpapan	-

	Kombeng, Muara Ancalong, Muara Bengkal, Muara Wahau, Sangatta Selatan, Telen)	Bangun, Kota Bangun Darat, Loa Janan, Loa Kulu, Marang Kayu, Muara Badak, Muara Jawa, Muara Kaman, Muara Muntai, Muara Wis, Samboja, Samboja Barat, Sanga Sanga, Sebulu, Tenggarong, Tenggarong Seberang)
-	MAHAKAM ULU : (Kec. Laham, Long Bagun, Long Hubung, Long Pahangai)	KUTAI TIMUR : (Kec. Bengalon, Karangan, Sangatta Selatan, Sangatta Utara, Sangkulirang)
-	PASER : (Kec. Kuaro, Long Ikis, Long Kali, Muara Komam, Paser Belengkong, Tanah Grogot)	PENAJAM PASER UTARA : (Kec. Sepaku)
-	PENAJAM PASER UTARA : (Kec. Babulu, Penajam, Sepaku, Waru)	-
-	KOTA SAMARINDA : (Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Utara, Sungai Kunjang, Sungai Pinang)	-

Daftar Istilah

<p><i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)</p>	<p>:</p>	<p>Osilasi Madden Jullian merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan penambahan gugusan uap air yang mendukung pembentukan awan hujan. Fenomena ini terkait dengan variasi angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, dan penguapan di permukaan laut pada skala ruang yang luas. MJO diinterpretasikan berdasar pengukuran OLR (<i>Outgoing Longwave Radiation</i>) menggunakan satelit. OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan bumi ke luar angkasa yang besar kecilnya didominasi oleh pengaruh tutupan awan karena radiasi gelombang panjang sulit untuk menembus partikel awan. Jika OLR bernilai negatif, maka wilayah yang dilewati cenderung banyak awan hujan, sedangkan jika OLR bernilai positif, wilayah yang dilewati cenderung sedikit atau kurang banyak awan hujan.</p>
<p><i>Outgoing Longwave Radiation</i> (OLR)</p>	<p>:</p>	<p>Energi gelombang panjang yang meninggalkan bumi ke angkasa sebagai radiasi inframerah. OLR memiliki panjang gelombang $>0,7 \mu\text{m}$ dan mempunyai efek termal (panas) sebanyak 50%. OLR dipengaruhi oleh awan dan debu yang ada di atmosfer.</p>
<p><i>Southern Oscillation Index</i> (SOI)</p>	<p>:</p>	<p>Perbedaan tekanan antara Tahiti dan Darwin. Indeks SOI yang bernilai positif menunjukkan potensi hujan yang cukup tinggi di wilayah benua maritim Indonesia.</p>
<p>Kondisi Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia</p>	<p>:</p>	<p>Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak/ sedikitnya kandungan uap air di atmosfer dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, maka jumlah kandungan uap air di atmosfer sedikit. Sebaliknya, jika suhu permukaan laut panas, maka jumlah uap air di atmosfer banyak.</p>
<p><i>Sea Surface Temperature</i> (SST)</p>	<p>:</p>	<p>SST berkaitan dengan suhu pada ketinggian atau kedalaman tertentu dari permukaan laut. Pada umumnya pengukuran ini menggunakan citra satelit pada kanal infrared. Namun, tetap dilakukan pengukuran secara konvensional di lautan sebagai koreksi terhadap nilai yang dihasilkan satelit.</p>

Curah Hujan	:	Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak mengalir, dan tidak meresap. Curah hujan 1 mm didefinisikan sebagai air hujan setinggi 1 mm yang tertampung pada tempat yang datar seluas 1 m ² dengan asumsi di atas.
Normal Hujan	:	Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Sifat Hujan	:	<p>Sifat hujan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN), jika nilai perbandingannya >115% - Normal (N), jika nilai perbandingannya antara 85%-115% - Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingannya <85% <p>Mengingat bahwa curah hujan rata-rata bulanan di suatu tempat tidak selalu sama dengan tempat lainnya, maka yang dimaksud dengan sifat hujan dalam buletin ini adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama sebulan dengan nilai rata-rata atau normalnya pada bulan tersebut di suatu tempat. Dengan demikian, daerah yang sifat hujannya di bawah normal (BN) tidak berarti di daerah tersebut kurang hujan, begitu pula dengan daerah yang sifat hujannya di atas normal (AN) tidak berarti banyak hujan. Hal tersebut bergantung rata-rata bulanan pada tempat yang bersangkutan.</p>
Kategori Curah Hujan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Ringan: Curah hujan 5–20 mm/hari atau 1–5 mm/jam - Sedang: Curah hujan 20–50 mm/hari atau 5–10 mm/jam - Lebat: Curah hujan 50–100 mm/hari atau 10–20 mm/jam - Sangat lebat: Curah hujan >100 mm/hari atau >20 mm/jam



BMKG

CEPAT, TEPAT, AKURAT, LUAS, DAN MUDAH DIPAHAMI



bmksamarinda.com



[bmkg_samarinda](https://twitter.com/bmkg_samarinda)



[BMKG Kota Samarinda](https://www.facebook.com/BMKG-Kota-Samarinda)



[085350611416](https://wa.me/085350611416)